

BAB III

**ANALISIS TEKS GERAKAN HIJRAH RIBA PADA UNGGAHAN AKUN
INSTAGRAM @XBANK.INDONESIA**

Bab III berisi tentang paparan data yang didapat dari analisis wacana kritis terhadap teks yang berasal dari unggahan akun instagram @xbank.indonesia yang mencantumkan *hashtag* #xbank_ceritaku. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, tujuannya untuk mengetahui strategi wacana dan praktik wacana yang terkandung dalam teks, serta bagaimana praktik ideologi yang tersimpan dibalik teks dan produsen teks, sebagaimana Eriyanto (2001: 13) menyebut teks, percakapan, dan yang lainnya merupakan sebuah bentuk praktik ideologi atau penggambaran ideologi tertentu. Teknik analisis ini digunakan untuk menjelaskan tiga dimensi objek (teks, kognisi sosial, dan konteks sosial) dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, gerakan sosial hijrah riba dilakukan dengan kegiatan dakwah riba. Kegiatan dakwah riba ini bertujuan untuk melakukan penyadaran kepada para pekerja di lembaga keuangan (bank, koperasi, leasing, dan lain sebagainya), bahwa pekerjaan yang mereka geluti itu bertentangan dengan ajaran Islam tentang perintah menjauhi Riba. Gerakan dakwah riba menyebut lembaga keuangan (bank, koperasi, leasing, dan lain sebagainya) sebagai lembaga *ribawi*, yang berarti lembaga yang pokok usahanya adalah riba.

3.1 Analisis Teks

Secara keseluruhan unggahan akun instagram @xbank.indonesia dengan menggunakan *hashtag* #xbank_ceritaku berjumlah 116 unggahan. Unggahan-unggahan pada akun instagram @xbank.indonesia dengan menggunakan *hashtag* bercerita mengenai cerita hijrah riba yang dilakukan oleh para anggota komunitas Xbank Indonesia yang diambil dari percakapan group aplikasi pesan *Whatsapp* dan percakapan melalui *direct message* Instagram ke akun @xbank.indonesia yang kemudian dilakukan penangkapan layar (*screenshot*), kemudian diunggah oleh akun @xbank.indonesia dengan menambahkan keterangan (*caption*) dalam setiap unggahan.

Unggahan-unggahan pada akun Instagram @xbank.indonesia dengan *hashtag* #xbank_ceritaku berisi tentang cerita para pekerja lembaga keuangan seperti koperasi, asuransi, bank, pasar modal, pegadaian, dan beberapa lembaga keuangan lainnya, yang telah menyatakan diri hijrah dari riba yang ditandai dengan keluarnya mereka dari tempat bekerja sebelumnya. Untuk membuktikan adanya koherensi antar unggahan dan melihat makna secara komprehensif dari unggahan-unggahan tersebut, maka dibutuhkan proses analisis teks yang mendalam. Proses analisis teks dalam kerangka analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk terdapat 4 hal yang diamati, yaitu: Skematik, Tematik, Sintaksis, Semantik, Stilistik, serta Retoris, (Eriyanto, 2001: 227-229).

3.2 Struktur Makro Teks

3.2.1 Analisis Tematik

Analisis tematik mengacu kepada ringkasan, gambaran umum, atau gagasan inti dari sebuah teks. Tema menggambarkan apa yang diinginkan oleh produsen teks dalam sebuah teks. Tema mengacu kepada konsep sentral, dominan, sesuatu yang paling penting dari sebuah teks. Teks tidak hanya berarti dapat menggambarkan sebuah pandangan tertentu, namun pandangan umum yang saling berhubungan (koheren), atau koherensi global (*global coherence*) seperti yang disebutkan oleh Van Dijk (Eriyanto, 2001: 229-230).

- **Unggahan tanggal 21 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 21 Februari 2019 tema yang diangkat produsen teks berdasarkan teks yang diunggah adalah tentang kematian yang bisa datang kapan saja, tanpa menunggu taubatnya seseorang.

- **Unggahan tanggal 26 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 26 Februari 2019 tema yang diangkat produsen teks berdasarkan teks yang diunggah adalah tentang kegalauan pekerja *leasing* dan permintaan Allah kepada manusia untuk mendapatkan pekerjaan yang halal.

- **Unggahan tanggal 27 Februari 2019**

Analisis tematik merujuk pada gambaran umum, ringkasan, gagasan inti, atau hal yang utama dari sebuah teks. Teks tidak hanya didefinisikan dapat mencerminkan suatu pandangan tertentu, tapi suatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk

menyebut ini sebagai koherensi global (*global coherence*) (Eriyanto, 2001: 229-230). Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 27 Februari 2019 tema yang diangkat produsen teks berdasarkan teks yang diunggah adalah tentang musibah yang dialami seseorang akibat praktik riba.

Tabel 3.1
Analisis Tematik

Elemen Tema/Topik		
21 Februari 2019	26 Februari 2019	27 Februari 2019
Kematian yang bisa datang kapanpun.	Permintaan Allah untuk mendapatkan pekerjaan halal	Musibah karena praktik riba

3.3 Superstruktur Teks

3.3.1 Analisis Skematik

Alur atau skema dalam sebuah teks menunjukkan bagaimana bagian-bagian yang ada dalam teks disusun serta diurutkan hingga membentuk kesatuan makna. Makna penting dari skematik menurut Van Dijk merupakan strategi produsen teks untuk mendukung sebuah tema tertentu yang ingin disampaikan dengan cara membuat susunan atau urutan tertentu (Eriyanto, 2001: 231-234).

- **Unggahan Tanggal 21 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 21 Februari 2019, skema yang muncul dalam unggahan produsen teks terdiri dari : pertama, cerita pelaku hijrah riba beserta latar belakang dan apa yang dialaminya. Skema pertama dimunculkan dalam bentuk unggahan foto hasil tangkapan layar (*screenshot*). *Kedua*, penegasan atas cerita hijrah yang dialami oleh pelaku riba. Kemudian, penjelasan mengenai ajaran Islam mengenai apa yang dialami para tokoh dalam cerita yang disampaikan dalam tangkapan layar (*screenshot*).

- **Unggahan Tanggal 26 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 27 Februari 2019, skema yang muncul dalam unggahan produsen teks terdiri dari : *pertama*, cerita pekerja *leasing* yang galau karena pekerjaannya di lembaga *leasing* yang harus menekan debitur yang menunggak angsuran. Skema pertama dimunculkan dalam bentuk unggahan foto hasil tangkapan layar (*screenshot*). *Kedua*, respon atas cerita pekerja *leasing* yang memutuskan untuk resign dan hijrah. penegasan atas cerita hijrah yang dialami oleh pelaku riba dengan memaparkan dalil pendukung atas kejadian yang terjadi. Skema kedua dimunculkan dalam bentuk keterangan unggahan (*caption*) yang berisi dalil Al-Qur'an untuk memperkuat keterangan unggahan.

- **Unggahan Tanggal 27 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 27 Februari 2019, skema yang muncul dalam unggahan produsen teks terdiri dari : *pertama*, cerita pelaku hijrah riba beserta latar belakang dan apa yang dialaminya. Skema pertama dimunculkan dalam bentuk unggahan foto hasil tangkapan layar (*screenshot*). *Kedua*, penegasan atas cerita hijrah yang dialami oleh pelaku riba dengan memaparkan dalil pendukung atas kejadian yang terjadi. Skema kedua dimunculkan dalam bentuk keterangan unggahan (*caption*) yang berisi dalil Al-Qur'an untuk memperkuat keterangan unggahan.

Tabel 3.2
Analisis Skematik

Elemen Skema		
21 Februari 2019	26 Februari 2019	27 Februari 2019
1. <i>Display</i> cerita hijrah riba; berupa gambar hasil tangkapan layar (screenshot).		

2. Pemberian *caption*; berupa penjelasan dan penegasan atas cerita pelaku hijrah riba. Kenapa itu bisa terjadi ? apa yang harus dilakukan ?. dilengkapi dengan penjelasan *dalil* Al-Qur'an atau Hadist yang sesuai dengan cerita hijrah sebagai penguat penjelasan.

3.4 Struktur Mikro Teks

3.4.1 Analisis Semantik

3.4.1.1 Elemen Latar

Latar dapat memberikan pengaruh terhadap arti yang ingin ditampilkan dalam sebuah teks. Latar menjadi latar belakang peristiwa atau cerita yang ditulis. Latar bisa menjadi alasan pembenar gagasan yang tulis dalam sebuah teks. Latar dapat membantu untuk menjelaskan maksud dari sebuah teks serta ideologi yang dibawa oleh produsen teks dalam sebuah teks tertentu Eriyanto (2001: 235).

• Unggahan Tanggal 21 Februari 2019

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 21 Februari 2019, produsen teks memberikan gambaran mengenai latar atas ujian yang pernah dialaminya setelah mengetahui mengenai riba dan praktiknya. Misalnya pada paragraf berikut :

1) *Mas *sensor* ini *sensor* mas *sensor* saat ini koma mas. Mohon doanya yang terbaik ya mas. Padahal sebelum jatuh, paginya dia cerita tentang apa yang didengar tentang mas *sensor* dan ingin menyusul mas *sensor* hijrah mas. Niatnya sudah lama mas, Cuma saya tahan, karena berpikir gimana bagaimana nanti pendidikan anak-anak, omongan orang, **tapi setelah dengar beberapa kajian, saya sadar mas, bahwa dunia tidak dibawa mati dan harta riba adalah harta haram anti surga.***

Pada bagian paragraf di atas, merupakan potongan percakapan dari tokoh wanita dalam cerita yang memberikan gambaran tentang proses sadarnya tokoh wanita tentang haramnya harta dari hasil kegiatan riba setelah mendengarkan

kajian. Tokoh wanita juga menjelaskan alasan tidak setuju terhadap rencana hijrah suaminya.

- 2) *Masihkah mau menunda resignmu, kawan ? Di saat malaikat maut bisa sewaktu-waktu datang tanpa kita tahu. Tidak cukupkah cerita dari sahabat sahabat kita yang terlebih dahulu kembali ke Allah saat rencana hijrah belum terlaksana ? Mau menunggu sampai kapan? Apakah harus Allah yang menghentikan karir di lembaga ribawi-mu dengan caraNya ? "Karena Hijrahmu Masih Rencana. Tapi Kematianmu Sudah Pasti".*

Pada bagian paragraf di atas, produsen teks memberikan gambaran latar dari pesan pokok : *"Karena Hijrahmu Masih Rencana. Tapi Kematianmu Sudah Pasti".*

- **Unggahan Tanggal 26 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 26 Februari 2019, produsen teks memberikan gambaran mengenai latar kegalauan yang dialami oleh tokoh cerita dalam menjalankan pekerjaannya di lembaga *leasing* sebagai karyawan remedial. Misalnya pada paragraf berikut :

Assalamualaikum.. Min perkenalkan saya hamba Allah yang bekerja di (Nama Lembaga Keuangan) finance sebagai remedial, awal bekerja saya sangat enjoy menikmati hasil yang saya dapat. 3 bulan ini saya galau. Tak enak di hati 'ngepres' nasabah untuk membayar setiap tunggakan yang mesti mereka bayarkan ke leasing, doakan saya insyaallah awal bulan saya resign. Mau jadi tukang parkir sementara.

Inti dari paragraf ini adalah tentang kegalauan pekerja lembaga *leasing* karena pekerjaan yang dilakukannya yaitu menagih tunggakan hutang para debitur. Kemudian, pekerja tersebut merencanakan keluar dari pekerjaannya tersebut.

- **Unggahan Tanggal 27 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 27 Februari 2019, produsen teks memberikan gambaran mengenai latar atas ujian yang pernah

dialaminya setelah mengetahui mengenai riba dan praktiknya. Misalnya pada paragraf berikut :

*Bismillah, perkenalkan admin, saya *sensor* umur 26th. Pemilik usaha dari PRZdesign and Build. Awal saya tahu Xbank Indonesia, itu mungkin di awal tahun 2018. Sebelumnya saya sempat bekerja di salah satu perusahaan finance dan Calon istri saya juga bekerja di koperasi simpan pinjam. Awalnya berfikir tentang Xbank Indonesia itu 'apa-apaan sih ini akun Instagram, orang ingin kredit dengan duit orang ya pasti harus diberi kelebihanlah, harus dapat untung juga Si Pemberi Pinjaman'. Akhirnya saya unfollow *emoticon face with tears of joy *. Saya bergelut terus bekerja di perusahaan finance tersebut dan calon istri bekerja di koperasi simpan pinjam tersebut. **Tapi setelah beberapa bulan dari tahu masalah RIBA ini dan saya menyepelkan, hidup saya menjadi berantakan.** Hutang di mana-mana. Kredit sesuatu tidak kuat mengangsur dan akhirnya ditarik paksa. Dan akhirnya saya juga harus resign karena masih kuliah alias kerja sambil kuliah yang tidak diperbolehkan sama perusahaan tersebut. Makin banyak tunggakan dan hutang di mana-mana untuk bayar kuliah dan angsuran barang. Sampai pernah dikucilkan orang banyak, karena pengangguran dan sering dikejar debt collector.*

Inti dari paragraf ini adalah tentang ujian yang dialami oleh pelaku riba setelah mengetahui tentang riba. Produsen teks merupakan seorang pekerja di bidang keuangan, yang kemudian mengetahui tentang riba dari unggahan akun Instagram @xbank.indonesia. setelah mengetahui, produsen teks tidak memperdulikan apa yang disampaikan dalam setiap unggahan akun Instagram @xbank.indonesia.

3.4.1.2 Elemen Detil

- **Unggahan Tanggal 21 Februari 2019**

*Semoga menjadi pembelajaran untuk kita semua, bahwa resign tidak perlu ditunda. Niat saja tidak cukup. Awalnya saya kira saya chatting dengan rekan saya *sensor*. **Ternyata saya chatting sama istrinya karena rekan saya koma. *sensor* ini selalu kepikiran atau mungkin takut sama istrinya bila dia resign.** Akhirnya teman saya ini tidak bisa bertaubat admin. Ajal sudah menjemput.*

Pada kalimat di atas, tokoh lelaki menjelaskan mengenai dugaan penyebab suami tokoh perempuan mengalami koma.

- **Unggahan Tanggal 26 Februari 2019**

"Min, bisanya nyuruh orang resign. Kasih kerjaanlah".

Udah mencoba apply berapa ratus lowongan pekerjaan ? Sholat wajibnya sudah ontime? Sudah di masjid bagi yang laki? Sholat tahajud, dhuha, sudah dijalani rutin? Sudah mencoba main-main ke teman-teman, saudara ? Silaturahmi, sila ukhuwah ? Kalo sudah, dan masih belum menemukan pekerjaan yang sesuai keinginan? Mungkin saatnya harus menurunkan ego. Kenapa tidak mencoba buat usaha, atau mencari pekerjaan yang lain. Menjadi tukang parkir, misalnya. Toh itu hanya sementara. Sambil jadi juru parkir, sambil ikhtiar mencari yang lain. Yang penting halal. Pekerjaan itu sebenarnya banyak. Tapi kadang kitanya suka pilih-pilih. Yang kerjanya enaklah, yang gajinya beti (beda tipis) sama sebelumnya lah, yang tidak pakai keringatlah, yang tidak buat malulah, dan ribuan alasan lain yang mungkin terlalu idealis.

Produsen teks memberikan gambaran detail tentang beberapa usaha yang seharusnya dilakukan oleh seseorang yang menghendaki pekerjaan yang halal.

Produsen teks juga menjelaskan mengenai persoalan yang sering dialami para pencari pekerjaan halal yang kadang terlalu memikirkan gaji yang didapat, ringan atau beratnya sebuah pekerjaan.

- **Unggahan Tanggal 27 Februari 2019**

Tapi setelah beberapa bulan dari tahu masalah RIBA ini dan saya menyepelkan, hidup saya menjadi berantakan. Hutang di mana-mana. Kredit sesuatu tidak kuat mengangsur dan akhirnya ditarik paksa. Dan akhirnya saya juga harus resign karena masih kuliah alias kerja sambil kuliah yang tidak diperbolehkan sama perusahaan tersebut. Makin banyak tunggakan dan hutang di mana-mana untuk bayar kuliah dan angsuran barang. Sampai pernah dikucilkan orang banyak, karena pengangguran dan sering dikejar debt collector.

Produsen teks memberikan gambaran detail mengenai kehidupan berantakan yang dialami oleh produsen teks. Produsen teks memiliki hutang di mana-mana, keluar dari pekerjaan, tunggakan uang kuliah, hingga dikucilkan oleh orang di sekitarnya karena dikejar oleh *debt collector* (penagih hutang).

3.4.1.3 Elemen Maksud

- **Unggahan Tanggal 21 Februari 2019**

Untuk para istri, terus dukung suaminya untuk menjadi lebih baik, lebih sholeh, dan meninggalkan pekerjaan yang haram.

Pada kalimat di atas, produsen teks menunjukkan maksud eksplisit bahwa seorang istri memiliki peran untuk mendukung para suami melakukan kebaikan. Kalimat ini, sebagai respon dari kisah yang dijelaskan sebelumnya.

- **Unggahan Tanggal 26 Februari 2019**

Bukankah Allah meminta kita untuk ikhtiar mendapatkan pekerjaan yang halal ? Bukan yang hasilnya banyak. *Toh, Allah itu udah menjamin rejeki dan mencukupkan kebutuhan kita. Sesuai porsinya, pas, tidak akan tertukar.*

Pada elemen maksud, produsen teks menjelaskan maksud dari kalimat di atas secara eksplisit atau secara langsung. Maksud dari kalimat di atas yaitu penekanan terhadap adanya permintaan Allah kepada manusia untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang halal, bukan pekerjaan yang penghasilannya besar. Besar kecilnya penghasilan tidak berpengaruh di hadapan Allah, namun halal haramnya suatu pekerjaan yang menjadi pengaruh terhadap Allah. Elemen maksud ini sebagai respon dari kisah tokoh cerita yang menjalankan pekerjaan yang haram.

- **Unggahan Tanggal 27 Februari 2019**

Alhamdulillah saya diberikan pencerahan lewat teman saya yang sudah Hijrah terlebih dahulu. Saya bercerita ke beliau masalah saya ini dan itu, dan dia memberikan penilaian masalah riba ini. Dia bilang 'Kalo boleh sama Allah kenapa kamu kredit baru beberapa bulan sudah rusak, calon istri sakit-sakitan, dan kamu pun juga terpaksa harus resign dari perusahaan finance' dan satu kata yang benar-benar masuk di hati saya 'kamu jangan merasa paling tahu masalah agama, memang kamu mengerti agama kamu ?, sudah dipelajari ? Allah tegur kamu, kamu merasakannya tidak ?'. Suatu kata-kata yang benar-benar masuk di hati adalah kata 'merasa paling tahu'. Akhirnya saya follow lagi akun Xbank Indonesia coba mencari lagi dan perdalam lagi. Dan juga sering melihat ceramah Ust. Khalid Basalamah melalui youtube. Dan saya merasa

memang saya ‘merasa paling tahu’ selama ini. Saya melunasi taubat. Dan mencoba melunasi hutang-hutang dan malah membiarkan barang yang sudah saya kredit ditarik saja tidak masalah.

Pada elemen maksud, produsen teks menjelaskan maksud secara eksplisit atau secara langsung. Produsen teks menekankan pada larangan kredit dengan sistem bunga yang dilakukan oleh produsen teks, sehingga membuat produsen teks memperoleh dampak negatif atas apa yang dilakukannya. Pada kasus ini, produsen teks juga memberikan gambaran mengenai titik baliknya untuk meninggalkan praktik riba yang pernah dilakukannya.

Tabel 3.3
Analisis Semantik

Elemen Latar		
21 Februari 2019	26 Februari 2019	27 Februari 2019
Ada latar cerita hijrah riba	Ada latar cerita hijrah riba	Ada latar cerita hijrah riba
Elemen Detil		
21 Februari 2019	26 Februari 2019	27 Februari 2019
Ada detil cerita hijrah riba.	Ada detil cerita hijrah riba.	Ada detil cerita hijrah riba.
Elemen Maksud		
21 Februari 2019	26 Februari 2019	27 Februari 2019
Ada maksud eksplisit	Ada maksud eksplisit	Ada maksud eksplisit

3.4.2 Analisis Sintaksis

3.4.2.1 Elemen Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat merupakan salah satu elemen yang diamati dari analisis sintaksis. Bentuk kalimat berhubungan dengan prinsip kausalitas, yaitu cara berfikir logis. Apakah sebuah kalimat menjelaskan kalimat yang lain, atau tidak. Eriyanto (2001: 251) berpendapat bahwa bentuk kalimat tidak hanya terkait dengan sebuah persoalan teknis tata bahasa yang benar, namun terkait dengan makna yang

dihasilkan dari sebuah susunan bentuk kalimat tertentu. Jenis kalimat dibagi menjadi dua; 1) Kalimat aktif. Kalimat aktif ditandai dengan orang atau benda dijadikan sebagai subjek dalam sebuah kalimat atau pernyataan. 2) Kalimat pasif. Kalimat pasif ditandai dengan orang atau benda menjadi objek dari sebuah kalimat pernyataan. Orang atau benda pada kalimat aktif dan pasif menjadi sebuah penentu, apakah orang atau benda pada kalimat tersebut digambarkan secara eksplisit atau implisit dalam sebuah kalimat atau pernyataan yang ada pada teks.

- **Unggahan Tanggal 21 Februari 2019**

Bentuk struktur kalimat verbal baik kalimat aktif ataupun kalimat pasif merupakan sebuah kalimat yang memiliki predikat berupa kata kerja. Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 21 Februari 2019 ditemukan tiga kalimat menggunakan kalimat verbal, diantaranya :

1) *Kabar yang menyebar kok ngeri ya mas.*

Pada kalimat di atas, kata ‘menyebar’ sebagai tanda kalimat aktif. Bentuk struktur kalimat aktif menempatkan sesuatu (orang atau benda) sebagai subjek dalam kalimat atau pernyataan (Eriyanto, 2001: 251). Kata ‘kabar’ pada kalimat di atas berfungsi sebagai subjek. Kata ‘kabar’ mengarah kepada kabar pelaku hijrah dalam cerita unggahan. Subjek pada kalimat di atas, yaitu kata ‘kabar’ yang mengarah kepada ‘kabar pelaku hijrah’ merupakan pokok pembicaraan atau pokok kalimat.

2) *Padahal sebelum jatuh, paginya dia cerita tentang apa yang didengar tentang mas *sensor* dan ingin menyusul mas *sensor* hijrah mas.*

Pada kalimat di atas, kata ‘cerita’ yang sebenarnya memiliki maksud ‘bercerita’ dan kata ‘menyusul’ menjadi penanda kalimat aktif. Kemudian, kata

‘dia’ pada kalimat di atas merupakan subjek dari pernyataan yang terdapat dalam kalimat di atas. Subjek mengarah kepada rekan pelaku hijrah dalam cerita unggahan yang belum melakukan hijrah. Subjek pada kalimat di atas, yaitu kata ‘dia’ yang mengarah kepada ‘pelaku hijrah’ merupakan pokok pembicaraan atau pokok kalimat.

3) *Apakah harus Allah yang menghentikan karir di lembaga ribawi-mu dengan caraNya ?*

Kata ‘menghentikan’ pada kalimat di atas merupakan penanda kalimat di atas merupakan kalimat aktif. Kata ‘Allah’ pada kalimat di atas berperan sebagai subjek kalimat. Subjek pada kalimat di atas, yaitu kata ‘Allah’ menjadi pokok pembicaraan atau pokok kalimat.

Kemudian, berdasarkan struktur klausa, kalimat-kalimat (1), 2), dan 3)) di atas dinyatakan memenuhi syarat sebagai kalimat sempurna karena memenuhi kaidah dari segi kelengkapan bentuk, yakni masing-masing memiliki unsur S-P atau S-P-O di dalamnya (Detail analisis lihat Analisis Sintaksis di Lampiran). Dan, berdasarkan amanat wacananya, kalimat 1) tergolong sebagai kalimat yang mengandung intonasi kalimat deklaratif; kalimat 2) tergolong kalimat yang mengandung intonasi kalimat interjektif; dan kalimat 3) tergolong kalimat yang mengandung intonasi kalimat interogatif.

• **Unggahan Tanggal 26 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 26 Februari 2019, ditemukan tiga bentuk kalimat aktif yang terdapat dalam kalimat berikut:

1) *Min perkenalkan saya hamba Allah yang bekerja di (Nama Lembaga Keuangan) finance sebagai remedial, awal bekerja saya sangat enjoy menikmati hasil yang saya dapat.*

Pada kalimat di atas, kata ‘menikmati’ sebagai tanda kalimat aktif. Bentuk struktur kalimat aktif menempatkan sesuatu (orang atau benda) sebagai subjek dalam kalimat atau pernyataan (Eriyanto, 2001: 251). Kata ‘saya hamba Allah’ pada kalimat di atas berfungsi sebagai subjek yang mengarah kepada penulis cerita hijrah dalam cerita unggahan. Subjek pada kalimat di atas, yaitu kata ‘saya hamba Allah’ yang mengarah kepada ‘kabar pelaku hijrah’ merupakan pokok pembicaraan atau pokok kalimat.

- 2) *3 bulan ini saya galau. Tak enak di hati ‘ngepres’ nasabah untuk membayar setiap tunggakan yang mesti mereka bayarkan ke leasing, doakan saya insyaallah awal bulan saya resign.*

Pada kalimat di atas, kata ‘ngepres’ memiliki padanan kata dengan kata ‘menekan’. Kata ‘ngepres’, ‘membayar’, dan ‘doakan’ menjadi penanda kalimat aktif karena kata tersebut merupakan kata kerja aktif. Kemudian, kata ‘saya’ pada kalimat di atas berfungsi sebagai subjek dari pernyataan atau kalimat di atas. Kata ‘saya’ mengarah kepada kabar pelaku hijrah dalam cerita unggahan. Subjek pada kalimat di atas, yaitu kata ‘saya’ yang mengarah kepada ‘kabar pelaku hijrah’ merupakan pokok pembicaraan atau pokok kalimat.

- 3) *Bukankah Allah meminta kita untuk ikhtiar mendapatkan pekerjaan yang halal ? Bukan yang hasilnya banyak. Toh, Allah itu sudah menjamin rejeki dan mencukupkan kebutuhan kita.*

Pada kalimat di atas, kata ‘meminta’, ‘mendapatkan’, dan ‘menjamin’ merupakan penanda kalimat aktif. Kata ‘Allah’ pada kalimat di atas berfungsi sebagai subjek, dan mengarah kepada ‘Tuhannya’ tokoh yang ada dalam cerita,

serta produsen teks. Subjek pada kalimat di atas, yaitu kata ‘Allah’ berposisi sebagai pokok bahasan kalimat atau pokok pembicaraan.

Kemudian, berdasarkan struktur klausa, kalimat-kalimat (1), 2), dan 3)) di atas dinyatakan memenuhi syarat sebagai kalimat sempurna karena memenuhi kaidah dari segi kelengkapan bentuk, yakni masing-masing memiliki unsur S-P atau S-P-O di dalamnya (Detail analisis lihat Analisis Sintaksis di Lampiran). Dan, berdasarkan amanat wacananya, kalimat 1) tergolong sebagai kalimat yang mengandung intonasi kalimat deklaratif; kalimat 2) tergolong kalimat yang mengandung intonasi kalimat deklaratif; dan kalimat 3) tergolong kalimat yang mengandung intonasi kalimat interogatif, kalimat responsif, dan kalimat interjektif.

- **Unggahan Tanggal 27 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 27 Februari 2019, ditemukan dua kalimat menggunakan kalimat verbal, diantaranya :

1) *Sebelumnya saya sempat bekerja di salah satu perusahaan finance dan Calon istri saya juga bekerja di koperasi simpan pinjam.*

Pada kalimat di atas, kata ‘bekerja’ sebagai tanda kalimat aktif. Kemudian, kata ‘saya’ dan ‘calon istri saya’ berfungsi sebagai subjek kalimat. Kata ‘saya’ dan ‘calon istri saya’ yang berfungsi sebagai subjek mengarah kepada tokoh dalam cerita hijrah riba yang terdapat dalam unggahan. Subjek pada kalimat di atas, yaitu kata ‘saya’ dan ‘calon istri saya’ merupakan pokok pembicaraan atau pokok kalimat

2) *Sampai Saya pernah dikucilkan orang banyak, karena pengangguran dan Saya sering dikejar debt collector.*

Pada kalimat di atas, kata ‘dikucilkan’ dan ‘dikejar’ sebagai tanda kalimat pasif. Kemudian, kata ‘saya’ pada kalimat di atas merupakan subjek dari pernyataan yang terdapat dalam kalimat di atas. Kata ‘saya’ yang mengarah kepada tokoh cerita dalam unggahan. Subjek pada kalimat di atas, yaitu kata ‘saya’ merupakan pokok pembicaraan atau pokok kalimat.

Kemudian, berdasarkan struktur klausa, kalimat-kalimat (1), dan 2)) di atas dinyatakan memenuhi syarat sebagai kalimat sempurna karena memenuhi kaidah dari segi kelengkapan bentuk, yakni masing-masing memiliki unsur S-P atau S-P-O di dalamnya (Detail analisis lihat Analisis Sintaksis di Lampiran). Dan, berdasarkan amanat wacananya, kalimat 1) tergolong sebagai kalimat yang mengandung intonasi kalimat deklaratif; dan kalimat 2) tergolong sebagai kalimat aditif, kalimat kedua terikat dengan kalimat pertama.

3.4.2.2 Elemen Koherensi

Elemen koherensi merupakan hubungan pertalian antar kata, atau kalimat yang terdapat pada sebuah teks. Dua kalimat yang menjelaskan sebuah fakta yang berbeda dapat dihubungkan satu dengan yang lainnya sehingga nampak koheren (Eriyanto, 2001: 251).

• Unggahan Tanggal 21 Februari 2019

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal tanggal 21 Februari 2019 terdapat beberapa kalimat koheren yang menyatakan hubungan sebab-akibat, yaitu pada kalimat :

- 1) _____terbaik buat anak saya. *Toh ini salah satu akibat riba, keluarga menjadi tidak harmonis. Kalau keinginannya bertahan, tapi ikut keputusan Allah nanti bagaimana. Dirimu Sehat? *sensor* anak-anak bagaimana ?*

Pada kalimat di atas produsen menunjukkan adanya sebab-akibat yang ditimbulkan dari praktik riba yaitu keluarga menjadi tidak harmonis. Produsen teks menempatkan kalimat yang berfungsi sebagai ‘sebab’ sebelum kalimat yang berfungsi sebagai ‘akibat’.

- 2) *Mas *sensor* ini *sensor* mas *sensor* saat ini koma mas. Mohon doanya yang terbaik ya mas. Padahal sebelum jatuh, paginya dia cerita tentang apa yang didengar tentang mas *sensor* dan ingin menyusul mas *sensor* hijrah mas. Niatnya sudah lama mas, Cuma saya tahan, karena berpikir gimana bagaimana nanti pendidikan anak-anak, omongan orang, tapi setelah dengar beberapa kajian, saya sadar mas, bahwa dunia tidak dibawa mati dan harta riba adalah harta haram anti surga.*

Produsen teks menunjukkan adanya sebab-akibat atas tertundanya rencana hijrah pelaku riba karena memikirkan nasib pendidikan anak-anak dan omongan orang lain. Pada kalimat di atas produsen menggunakan konjungsi ‘karena’ untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat.

• **Unggahan Tanggal 26 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal tanggal 26 Februari 2019 terdapat dua kalimat koheren, yaitu :

- 1) Menyatakan hubungan sebab-akibat, misalnya pada kalimat :

Min perkenalkan saya hamba Allah yang bekerja di (Nama Lembaga Keuangan) finance sebagai remedial, awal bekerja saya sangat enjoy menikmati hasil yang saya dapat. 3 bulan ini saya galau. Tak enak di hati ‘ngepres’ nasabah untuk membayar setiap tunggakan yang mesti mereka bayarkan ke leasing, doakan saya insyaallah awal bulan saya resign. Mau jadi tukang parkir sementara.

Pada kalimat di atas sebenarnya tidak terdapat kata hubung yang menunjukkan hubungan ‘sebab-akibat’ secara langsung, namun rangkaian kalimat tersebut menunjukkan adanya kondisi hubungan sebab akibat. Produsen teks

menunjukkan tokoh cerita yang merasakan kegalauan, karena perasaan tidak enak menekan nasabah *leasing* untuk membayar tunggakan.

2) Menyatakan hubungan koherensi kondisional, misalnya pada kalimat :

Bukankah Allah meminta kita untuk ikhtiar mendapatkan pekerjaan yang halal ? Bukan yang hasilnya banyak. Toh, Allah itu udah menjamin rejeki dan mencukupkan kebutuhan kita. Sesuai porsinya, pas, tidak akan tertukar.

Pada kalimat di atas terdapat hubungan koherensi kondisional yang ditandai dengan kalimat penjelas dari kalimat sebelumnya. Produsen teks ingin menunjukkan adanya permintaan Allah kepada manusia untuk mendapatkan pekerjaan, kemudian diperjelas dengan keterangan ‘bukan pekerjaan yang menghasilkan hasil yang banyak. Kemudian, keterangan tambahan mengenai jaminan rezeki dan pemenuhan kebutuhan oleh Allah kepada manusia.

• **Unggahan Tanggal 27 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 27 Februari 2019 terdapat kalimat koheren, yaitu :

1) *Tapi setelah beberapa bulan dari tahu masalah RIBA ini dan saya menyepelkan, hidup saya menjadi berantakan. Hutang di mana-mana. Kredit sesuatu tidak kuat mengangsur dan akhirnya ditarik paksa. Dan akhirnya saya juga harus resign karena masih kuliah alias kerja sambil kuliah yang tidak diperbolehkan sama perusahaan tersebut. Makin banyak tunggakan dan hutang di mana-mana untuk bayar kuliah dan angsuran barang. Sampai pernah dikucilkan orang banyak, karena pengangguran dan sering dikejar debt collector.*

Pada kalimat di atas sebenarnya tidak terdapat kata hubung yang menunjukkan hubungan ‘sebab-akibat’ secara langsung, namun rangkaian kalimat tersebut menunjukkan adanya kondisi hubungan sebab akibat. Produsen teks menunjukkan adanya akibat yang ditimbulkan karena tindakan menyepelkan riba.

2) *Kadang musibah yang kita alami, itu akibat dari perbuatan RIBA kita.*

Pada kalimat tersebut terdapat koherensi sebab-akibat.

3) *Kadang musibah yang kita alami, itu akibat dari perbuatan RIBA kita. Tapi kita tidak menyadarinya. Pelan-pelan, RIBA akan menghancurkan. Jika kita tidak paham, maka kita akan terus meyalahkan keadaan dan lingkungan. Padahal, justru kita lah yang mengundang masalahnya.*

Pada kalimat tersebut terdapat koherensi kondisional. Proposisi/kalimat kedua hingga proposisi/kalimat kelima merupakan proposisi penjelas dari proposisi pertama.

3.4.2.3 Elemen Kata Ganti atau Pronomina

Menurut Kridalaksana, dkk. (1985: 33-35) Pronomina merupakan sebuah jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina. Nomina atau frasa nomina yang digantikan disebut sebagai antesenden. Elemen kata ganti merupakan elemen yang digunakan oleh produsen teks dalam sebuah teks atau kalimat untuk menunjukkan posisi seseorang atau benda dalam teks atau kalimat tersebut

• Unggahan Tanggal 21 Februari 2019

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal tanggal 21 Februari 2019 terdapat beberapa jenis kata ganti atau pronomina yang digunakan oleh produsen teks, antara lain :

1) Pronomina Takrif : misalnya kata a) Mereka adalah Pronomina persona III jamak menunjuk kepada istri dan anak tokoh dalam cerita b) Dia adalah Pronomina persona III tunggal menunjuk kepada suami tokoh perempuan dalam cerita c) Saya adalah Pronomina persona I tunggal menunjuk kepada tokoh perempuan dalam cerita d) Kita adalah Pronomina persona I jamak menunjuk kepada para tokoh, produsen teks dan pembaca e) Dirimu adalah

Pronomina persona II tunggal menunjuk kepada tokoh perempuan dalam cerita.

2) Pronomina intratekstual yang bersifat kataforis terdapat pada kalimat berikut :

Ternyata saya chatting sama istrinya karena *rekan saya* koma
↓
Antesenden

3) Pronomina intratekstual yang bersifat anaforis terdapat pada kalimat berikut :

(a) Apakah harus *Allah* yang menghentikan karir di lembaga ribawi-mu
↓
Antesenden
dengan caraNya

(b) Untuk para *istri*, terus dukung suaminya untuk menjadi lebih baik,
↓
Antesenden
lebih sholeh, dan meninggalkan pekerjaan yang haram.

• **Unggahan Tanggal 26 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal tanggal 26 Februari 2019 ditemukan beberapa Pronomina :

1) Pronomina Takrif : misalnya kata a) Saya adalah Pronomina persona I menunjuk kepada tokoh dalam cerita. b) Kita adalah Pronomina persona I jamak yang menunjuk tokoh cerita, pembuat tulisan dan para pembaca. c) Ia adalah Pronomina persona III tunggal yang menunjuk kepada manusia.

2) Pronomina intratekstual yang bersifat anaforis dan terdapat pada kalimat berikut:

(a) Tak enak di hati 'ngepres' *nasabah* untuk membayar setiap tunggakan yang
↓
Antesenden

mesti *mereka* bayarkan ke leasing, doakan saya insyaallah awal bulan saya resign.

(b) Menjadi *tukang parkir*, misalnya. Toh *itu* hanya sementara.
↓

Antesenden

• **Unggahan Tanggal 27 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 27 Februari 2019 terdapat beberapa jenis kata ganti atau pronomina yang digunakan oleh produsen teks, antara lain :

- 1) Pronomina Takrif : misalnya kata a) Saya adalah Pronomina persona I tunggal menunjuk kepada pembuat tulisan. b) Kita adalah Pronomina persona I jamak yang menunjuk pembuat tulisan dan calon istrinya. c) Dia adalah Pronomina persona III tunggal yang menunjuk kepada ‘Allah’ atau ‘Tuhan’.
- 2) Pronomina Eksratekstual terdapat pada kalimat berikut :
 - (a) Kadang musibah yang *kita* alami, itu akibat dari perbuatan RIBA *kita*.
 - (b) Jika *kita* tidak paham, maka *kita* akan terus meyalahkan keadaan dan lingkungan

Tabel 3.4
Analisis Sintaksis

Elemen Bentuk Kalimat		
21 Februari 2019	26 Februari 2019	27 Februari 2019
<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk kalimat : Kalimat Aktif • Struktur Klausa : kalimat sempurna (S-P/S-P-O). • Amanat wacana : deklaratif, interjektif, dan interogatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk kalimat : Kalimat Aktif • Struktur Klausa : kalimat sempurna (S-P/S-P-O). • Amanat wacana : deklaratif, interogatif, responsif, dan interjektif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk kalimat : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat Aktif 2. Kalimat Pasif • Struktur Klausa : kalimat sempurna (S-P/S-P-O). • Amanat wacana : deklaratif, dan aditif
Elemen Koherensi		
21 Februari 2019	26 Februari 2019	27 Februari 2019
• Koherensi sebab akibat	• Koherensi sebab akibat	• Koherensi sebab akibat

	• Koherensi kondisional	• Koherensi kondisional
Elemen Kata Ganti/Pronomina		
21 Februari 2019	26 Februari 2019	27 Februari 2019
<ul style="list-style-type: none"> • Pronomina takrif <ol style="list-style-type: none"> 1. Kata ganti orang pertama; saya, kita. 2. Kata ganti orang kedua; dirimu 3. Kata ganti orang ketiga; mereka, dia. • Pronomina intratekstual bersifat anaforis dan kataforis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pronomina takrif <ol style="list-style-type: none"> 1. Kata ganti orang pertama; saya, kita. 2. Kata ganti orang ketiga; ia. • Pronomina intratekstual bersifat anaforis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pronomina takrif <ol style="list-style-type: none"> 1. Kata ganti orang pertama; saya, kita. 2. Kata ganti orang ketiga; dia. • Pronomina ekstratekstual

3.4.3 Analisis Stilistik

3.4.3.1 Elemen Leksikon

Elemen leksikon merupakan elemen yang diamati untuk melihat bagaimana pemilihan kata yang dilakukan oleh produsen teks dalam memproduksi teks atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata yang dipakai oleh produsen teks dapat menunjukkan sebuah sikap atau ideologi tertentu dari produsen teks (Eriyanto, 2001: 255).

• Unggahan Tanggal 21 Februari 2019

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 21 Februari 2019 ditemukan beberapa elemen leksikon yang memiliki alternatif pilihan yang lain, diantaranya pada kalimat :

1) *Kabar yang menyebar kok ngeri ya mas ?*

Pada kalimat di atas, produsen teks memilih kata *menyebar* untuk menjelaskan sebuah kondisi atau kabar dari tokoh laki-laki yang telah banyak diketahui

orang lain. Kata *menyebarkan* memiliki padanan kata dengan : merebak, meluas, menebar, menjalar, dan lain sebagainya.

2) ***Ajal*** sudah ***menjemput***.

Pada kalimat di atas, produsen teks memilih kata *ajal* untuk menjelaskan tentang kematian atau maut. Kata *ajal* memiliki padanan kata dengan : maut, kematian, akhir hayat. Kemudian, produsen teks memilih kata *menjemput* untuk menjelaskan tentang menjelaskan kematian seseorang yang sudah terjadi. Kata *menjemput* memiliki padanan kata dengan : mengambil, menyongsong.

3) Di saat ***malaikat maut*** bisa sewaktu-waktu datang tanpa kita tahu.

Pada kalimat di atas, produsen teks memilih kata *malaikat maut* untuk menjelaskan mengenai sosok malaikat Izroil (dalam ajaran Islam) yang memiliki tugas mencabut nyawa manusia. Kata ini menunjukkan tentang sosok yang menakutkan, karena berhubungan dengan akhir hidup seseorang.

4) Apakah harus Allah yang ***menghentikan*** karir di lembaga ribawi-mu dengan caraNya ?.

Pada kalimat di atas, produsen teks memilih kata *menghentikan* untuk menjelaskan tentang tindakan yang dapat dilakukan oleh Allah terhadap pelaku riba. Kata *menghentikan* memiliki padanan kata dengan : mengakhiri, memutuskan, dan lain sebagainya.

• **Unggahan Tanggal 26 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 26 Februari 2019 ditemukan elemen leksikon yang memiliki alternatif pilihan yang lain, diantaranya pada kalimat :

Tak enak di hati 'ngepres' nasabah untuk membayar setiap tunggakan yang mesti mereka bayarkan ke leasing, doakan saya insyaallah awal bulan saya resign. Mau jadi tukang parkir sementara.

Pada kalimat di atas, produsen teks memilih kata *ngepres* untuk menjelaskan sebuah kondisi tokoh cerita yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan remedial (penagihan hutang) pada sebuah lembaga pemberi pinjaman (leasing) yang bertugas melakukan penagihan kepada para debitur yang memiliki tunggakan hutang pada *leasing*. Kata *ngepres* bisa disandingkan dengan padanan kata 'mengepres' yang memiliki arti mengempa (menindih, menekan). Kata *ngepres* memiliki padanan kata dengan : *mengempa, menekan, menindih, dan mengencet*.

• **Unggahan Tanggal 27 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 27 Februari 2019 ditemukan beberapa elemen leksikon yang memiliki alternatif pilihan yang lain, diantaranya pada kalimat :

- 1) *Saya bergelut terus bekerja di perusahaan finance tersebut dan calon istri bekerja di koperasi simpan pinjam tersebut. Tapi setelah beberapa bulan dari tahu masalah RIBA ini dan saya menyepelkan, hidup saya menjadi berantakan.*

Pada kalimat di atas, produsen teks memilih kata *bergelut* untuk menjelaskan sebuah kondisi produsen teks yang sedang bergumul dengan kondisi tertentu. Kata *bergelut* memiliki padanan kata dengan : *berkutat, bergumul, berkiprah* dan lain sebagainya. Kemudian, terdapat juga pemilihan kata *menyepelkan* untuk menjelaskan tindakan produsen teks yang membuat gampang urusan riba. Kata *menyepelkan* memiliki padanan kata dengan : *menggampangkan, menyederhanakan, mengesampingkan, dan lain sebagainya*.

- 2) *Bahkan, hanya beberapa bulan bekerja saya sudah bisa beli motor yang*

*lumayan harganya dengan cash, dan cukup untuk **bulan madu** dengan calon istri saya nanti begitu sudah menikah.*

Pada kalimat di atas, produsen teks memilih kata *bulan madu* menjelaskan sebuah masa pengantin baru menikmati perkawinannya. Kata *bulan madu* bisa diganti dengan kata: liburan setelah menikah.

- 3) *Kadang musibah yang kita alami, itu akibat dari perbuatan RIBA kita. Tapi kita tidak menyadarinya. Pelan-pelan, RIBA akan **menghancurkan**. Jika kita tidak paham, maka kita akan terus meyalahkan keadaan dan lingkungan. Padahal, justru kita lah yang **mengundang** masalahnya.*

Pada kalimat di atas, produsen teks memilih kata *menghancurkan* untuk menggambarkan akibat dari praktik riba yang memberikan dampak *negatif* yang sangat besar kepada pelaku riba. Kemudian penggunaan kata *mengundang*, produsen teks berusaha memberikan gambaran bahwa manusia itu bisa menimbulkan masalah dengan tindakan yang dilakukan. Kata *menghancurkan* memiliki padanan kata dengan : menggempur, meruntuhkan, merobohkan, melenyapkan, dan lain sebagainya. Sedangkan kata *mengundang* memiliki padanan kata dengan memanggil, mendatangkan, memicu, mengakibatkan, dan lain sebagainya.

3.4.4 Analisis Retoris

3.4.4.1 Elemen Grafis

Elemen yang ditonjolkan yang dianggap penting oleh produsen teks. Elemen grafis dapat berbentuk penggunaan huruf besar, huruf miring, huruf tebal, gambar, caption, atau tanda grafis lainnya. Bagian yang ditonjolkan oleh produsen teks digunakan untuk memberikan penekanan terhadap bagian tertentu yang dianggap penting dalam sebuah teks kepada khalayak.

- **Unggahan Tanggal 21 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 21 Februari 2019 ditemukan penggunaan unsur grafis, misalnya pada kalimat : "*Karena Hijrahmu Masih Rencana. Tapi Kematianmu Sudah Pasti*". Produsen menggunakan tanda petik ganda (") di awal kalimat dan akhir kalimat. Produsen teks memberikan penegasan pesan yang ingin di sampaikan pada kalimat tersebut, bahwa kematian seseorang tidak menunggu hijrahnya.

- **Unggahan Tanggal 26 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 26 Februari 2019 ditemukan satu unsur grafis, yaitu pada kalimat : "*Min, bisanya nyuruh orang resign. Kasih kerjalah*". Produsen menggunakan tanda petik ganda (") di awal kalimat dan akhir kalimat. Produsen teks memaparkan pernyataan yang sering keluar dari para pekerja lembaga keuangan yang mengingatkan kepada produsen teks tentang dakwah hijrah riba yang biasanya berisi ajakan kepada pekerja lembaga keuangan untuk *resign* atau keluar dari pekerjaannya. Para pekerja lembaga keuangan tersebut, menuntut dikasih pekerjaan sebagai konsekwensi ajakan untuk *resign* dari pekerjaannya. Produsen teks memberikan penekanan pada kalimat tersebut, mengenai ketidak-siapan pekerja lembaga keuangan untuk keluar dari pekerjaannya sebelum mendapat ganti pekerjaan yang lain.

- **Unggahan Tanggal 27 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 27 Februari 2019 ditemukan beberapa unsur grafis, misalnya pada kalimat :

- 1) *Tapi setelah beberapa bulan dari tahu masalah **RIBA** ini dan saya menyepelkan, hidup saya menjadi berantakan.*

Produsen teks memberikan penegasan pada kata riba dengan menggunakan huruf kapital. Pada bagian ini, produsen teks menegaskan pelaku riba yang telah mengetahui riba namun menyepelekan, akan mendapatkan efek yang dirasakan pada kehidupan sehari-harinya.

- 2) *Tapi perjuangan saya melepas RIBA juga tidak hanya di situ, calon istri saya masih terjebak.*

Produsen teks memberikan penegasan pada kata riba dengan menggunakan huruf kapital. Pada bagian ini, produsen teks menegaskan jeratan riba yang bisa dialami oleh siapapun.

- 3) *Sebelum menikah pun saya merasa lebih tenang. Yang tidak disangka saya pun dapat pekerjaan baru. Walaupun gaji lebih kecil, tapi saya mencoba jujur ke perusahaan kalau punya pekerjaan sampingan yaitu desain interior. Dan yang tidak disangka adalah SAYA DIFASILITASI PERUSAHAAN DENGAN KOMPUTER YANG SAYA INGINKAN. Dan saya juga boleh kerja sampingan.*

Produsen teks memberikan penegasan tentang adanya pertolongan yang Allah berikan kepada orang yang berjuang meninggalkan riba. Penegasan ini produsen teks wujudkan dalam penulisan menggunakan huruf kapital pada bagian kalimat : *Dan yang tidak disangka adalah SAYA DIFASILITASI PERUSAHAAN DENGAN KOMPUTER YANG SAYA INGINKAN*

- 4) *RIBA, Dosa besar yang disepelekan. Kadang musibah yang kita alami, itu akibat dari perbuatan RIBA kita. Tapi kita tidak menyadarinya. Pelan-pelan, RIBA akan menghancurkan. Jika kita tidak paham, maka kita akan terus meyalahkan keadaan dan lingkungan. Padahal, justru kita lah yang mengundang masalahnya.*

Produsen teks memberikan penegasan pada kata riba dengan menggunakan huruf kapital. Pada bagian ini, produsen teks menegaskan dampak riba yang menimpa para pelakunya.

3.4.4.2 Elemen Metafora

Produsen teks dapat menyampaikan pokok pesan kepada khalayak tidak hanya dengan menggunakan tulisan dalam teks, tetapi bisa menggunakan ungkapan, metaforan, serta kiasan yang berfungsi untuk melengkapi pokok pesan suatu teks.

• Unggahan Tanggal 21 Februari 2019

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 21 Februari 2019 ditemukan beberapa ungkapan yang berfungsi sebagai pelengkap pesan produsen teks, misal pada kalimat berikut :

1) *Kabar yang menyebar kok ngeri ya mas ? Maaf ya mas.*

Pada kalimat di atas tokoh perempuan dalam cerita, berusaha mengungkapkan tentang kabar yang mengerikan tentang tokoh laki-laki.

2) *Toh ini salah satu akibat riba, keluarga menjadi tidak harmonis. Kalau keinginannya bertahan, tapi ikut keputusan Allah nanti bagaimana. Dirimu Sehat? *sensor* anak-anak bagaimana ?*

Pada kalimat di atas tokoh laki-laki mengungkapkan tentang kejadian yang menyimpannya akibat riba yang dilakukan.

3) *"Karena Hijrahmu Masih Rencana. Tapi Kematianmu Sudah Pasti". Untuk para istri, terus dukung suaminya untuk menjadi lebih baik, lebih sholeh, dan meninggalkan pekerjaan yang haram. Untuk yang punya keinginan hijrah yang kuat, tapi masih ada kendala, terus dekati Allah, minta kepada Allah untuk dimudahkan jalannya. Jangan putus istighfar, dan terus berdoa semoga diberi kesempatan untuk bertaubat. Innalillahi wainna ilaihi roji'un. Semoga niat hijrah beliau sudah dicatat oleh Allah sebagai amal baik.*

Pada kalimat di atas produsen teks mengungkapkan pesan utama tentang kematian yang bisa datang kapan saja, tanpa menunggu hijrahnya para pelaku riba. Kemudian, ditambahkan dengan ungkapan pelengkap sebagai pelengkap dari pesan sebelumnya tentang kisah tokoh perempuan yang menghalangi rencana hijrah suaminya.

- **Unggahan Tanggal 26 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 26 Februari 2019 ditemukan dua bagian metafora yang dapat dilihat pada kalimat :

- 1) *Bukankah Allah meminta kita untuk ikhtiar mendapatkan pekerjaan yang halal ? Bukan yang hasilnya banyak. Toh, Allah itu udah menjamin rejeki dan mencukupkan kebutuhan kita. Sesuai porsinya, pas, tidak akan tertukar.*

Pada kalimat ini produsen teks menggunakan ungkapan tentang permintaan Allah kepada manusia untuk mencari pekerjaan halal, bukan pekerjaan yang gajinya besar. Ungkapan ini sebagai penjelas mengenai pekerjaan yang digeluti oleh tokoh cerita yang tidak halal.

Selain menggunakan ungkapan tersebut produsen teks juga memberikan tambahan dengan mengutip Hadits yang berbunyi :

- 2) *Jabir bin ‘Abdillah radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :*

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ

“Wahai umat manusia, bertakwalah engkau kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki, karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba akan mati, hingga ia benar-benar telah mengenyam seluruh rezekinya, walaupun terlambat datangnya. Maka bertakwalah kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki. Tempuhlah jalan-jalan mencari rezeki yang halal dan tinggalkan yang haram.” (HR. Ibnu Majah no. 2144, dikatakan shahih oleh Syaikh Al Albani).

Produsen teks menggunakan kutipan Hadits bertujuan untuk memperkuat ungkapan sebelumnya, serta mendukung gagasan pokok teks unggahan produsen teks.

• **Unggahan Tanggal 27 Februari 2019**

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia pada tanggal 27 Februari 2019

ditemukan dua bagian metafora yang dapat dilihat pada kalimat :

- 1) *'Kalo boleh sama Allah kenapa kamu kredit baru beberapa bulan sudah rusak, calon istri sakit-sakitan, dan kamu pun juga terpaksa harus resign dari perusahaan finance'*

Pada kalimat ini produsen teks menggunakan kiasan, bahwa jika tindakan kredit diperbolehkan oleh Allah, mengapa pelaku kredit mendapatkan teguran.

- 2) Allah ﷻ berfirman:

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ ۗ

"Kebajikan apa pun yang kamu peroleh adalah dari sisi Allah dan keburukan apa pun yang menimpamu, itu dari (kesalahan) dirimu sendiri" (QS. An-Nisa' 4: Ayat 79).

Produsen teks juga mengutip ayat Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperkuat kalimat sebelumnya tentang sebuah musibah yang sebenarnya berasal dari diri sendiri sebagai akibat dari apa yang dilakukan.

Tabel 3.5
Analisis Retoris

Elemen Grafis		
21 Februari 2019	26 Februari 2019	27 Februari 2019
Menggunakan tanda petik ganda (“)	Menggunakan tanda petik ganda (“)	Menggunakan huruf kapital, tebal, dan garis bawah
Elemen Metafora		
21 Februari 2019	26 Februari 2019	27 Februari 2019
1. Ungkapan kaget 2. Ungkapan penegasan 3. Ungkapan kiasan	1. Ungkapan permintaan 2. Kutipan Hadist	1. Kiasan 2. Kutipan ayat Al-Qur'an.

3.5 Pembingkai Cultural

Strategi wacana yang digunakan oleh komunitas Xbank Indonesia dalam gerakan hijrah riba yaitu menggunakan strategi *framing pocess*. *Framing process* ini digunakan untuk membingkai sebuah peristiwa dengan menyajikan sebuah realitas kebenaran dengan memberikan penonjolan pada aspek-aspek tertentu dari isu yang berkaitan dengan penulisan fakta.

Konsep framing dalam studi gerakan sosial berakar dari pemikiran Goffman. *Framing process* diartikan sebagai sebuah proses mereproduksi makna yang digunakan oleh masyarakat. Mengacu pada pandangan Benford dan Snow, yang mengungkapkan bahwa *framing* membantu untuk membuat sebuah peristiwa mempunyai makna yang berfungsi untuk mengatur pengalaman dan membimbing sebuah tindakan tertentu. Beberapa faktor yang berkontribusi atas kemunculan dan perkembangan gerakan sosial adalah; pembingkai kultural (*cultural framing*) (Sukmana, 2016: 201-208). Untuk mengetahui proses pembingkai kultural digunakan konsep dari Benford dan Snow yang menyebutkan mengenai *collective action frame* yang merupakan seperangkat keyakinan serta makna yang mengarah kepada tindakan yang memberikan gagasan dan melegitimasi kegiatan dan kampanye yang dilakukan oleh organisasi gerakan sosial. Munculnya *Collective Action Frame* merupakan hasil dari *framing process* yang meliputi tiga langkah: *Diagnostic Framing*; *Prognostic Framing*; *Motivational Framing* (Benford dan Snow, 2000: 615-616).

3.5.1 Diagnostic Framing

- **Unggahan Tanggal 21 Februari 2019**

Pada komponen ini, produsen teks mendefinisikan masalah dan sumber masalah. Produsen teks menempatkan tangkapan layar (*screenshot*) aplikasi percakapan WhatsApp dan percakapan lewat layanan Direct Message Instagram sebagai definisi masalah dan sumber masalah. Sumber masalah ini didasarkan kepada cerita para pelaku hijrah riba yang mengalami berbagai cobaan saat pelaku hijrah riba tersebut masih bekerja di lembaga keuangan (bank, asuransi, koperasi dan sejenisnya) yang oleh para pegiat hijrah riba, disebut sebagai lembaga ribawi.

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia tanggal 21 Februari 2019, proses pembingkaiian cultural ditemukan pada teks unggahan berikut :

*L : terbaik buat anak saya. Toh ini salah satu akibat riba, keluarga menjadi tidak harmonis. Kalau keinginannya bertahan, tapi ikut keputusan Allah nanti bagaimana. DDirimu Sehat? *sensor* anak-anak bagaimana ?*

Pada kalimat di atas, pelaku hijrah dalam cerita menjelaskan mengenai cobaan yang ia alami merupakan akibat dari riba. Penjelasan mengenai sumber masalah yang dialami oleh pelaku hijrah dalam cerita didukung beberapa kejadian yang dialami oleh pelaku hijrah tersebut, mulai dari kabar berita tentang dirinya yang menyebar di masyarakat, hutang yang semakin banyak, serta kejadian pelaku hijrah tersebut bercerai dengan istrinya.

- **Unggahan Tanggal 26 Februari 2019**

Pada komponen ini, produsen teks mendefinisikan masalah dan sumber masalah. Produsen teks menempatkan tangkapan layar (*screenshot*) percakapan lewat layanan Direct Message Instagram sebagai definisi masalah dan sumber masalah.

Masalah yang diangkat produsen teks pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia tanggal 26 Februari 2019 adalah mengenai pengalaman seorang pelaku hijrah yang bekerja di lembaga pemberi pinjaman (*leasing*) dan berposisi sebagai penagih (*remedial*) nasabah yang telat membayar angsuran pinjaman. Pelaku hijrah tersebut tidak nyaman dan enak hati kepada nasabah karena harus menekan nasabah untuk membayar angsuran yang sudah jatuh tempo.

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia tanggal 26 Februari 2019, proses pemingkakan cultural ditemukan pada teks unggahan berikut :

3 bulan ini saya galau. Tak enak di hati 'ngepres' nasabah untuk membayar setiap tunggakan yang mesti mereka bayarkan ke leasing, doakan saya insyaallah awal bulan saya resign. Mau jadi tukang parkir sementara.

Kalimat di atas merupakan kalimat ketidaknyamanan pelaku hijrah dalam menjalankan pekerjaannya. Selain itu, produsen teks juga mengangkat masalah tentang solusi yang diharapkan oleh para pekerja lembaga keuangan akibat dari ajakan *resign* yang digalakkan oleh produsen teks. Masalah ini terdapat pada kalimat :

"Min, bisanya nyuruh orang resign. Kasih kerjaanlah".

Kalimat di atas memberikan penekanan tentang solusi yang diharapkan para pekerja lembaga keuangan yang meminta diberikan pekerjaan pengganti sebagai konsekuensi ajakan *resign* produsen teks.

• **Unggahan Tanggal 27 Februari 2019**

Pada komponen ini, produsen teks mendefinisikan masalah dan sumber masalah. Produsen teks menempatkan tangkapan layar (*screenshot*) percakapan lewat layanan Direct Message Instagram sebagai definisi masalah dan sumber masalah.

Masalah yang diangkat produsen teks pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia tanggal 27 Februari 2019 adalah tentang cobaan yang dihadapi oleh pekerja lembaga keuangan saat masih aktif bekerja. Cobaan yang dihadapi oleh pekerja tersebut itu datang justru setelah pekerja tersebut mengetahui tentang riba lewat Instagram. Setelah mengetahui tentang riba, pekerja tersebut menghiraukan praktik riba yang dijalankannya.

Pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia tanggal 27 Februari 2019, proses pemingkanaan cultural ditemukan pada teks unggahan berikut :

Tapi setelah beberapa bulan dari tahu masalah RIBA ini dan saya menyepelkan, hidup saya menjadi berantakan. Hutang di mana-mana. Kredit sesuatu tidak kuat mengangsur dan akhirnya ditarik paksa. Dan akhirnya saya juga harus resign karena masih kuliah alias kerja sambil kuliah yang tidak diperbolehkan sama perusahaan tersebut. Makin banyak tunggakan dan hutang di mana-mana untuk bayar kuliah dan angsuran barang. Sampai pernah dikucilkan orang banyak, karena pengangguran dan sering dikejar debt collector.

Kalimat di atas merupakan cerita pelaku hijrah yang dikirimkan oleh pelaku hijrah tersebut melalui layanan Direct Message Instagram. Pelaku hijrah menghadapi cobaan bertubi-tubi setelah menghiraukan riba yang telah ia ketahui.

3.5.2 Prognostic Framing

- **Unggahan Tanggal 21 Februari 2019**

Pada komponen ini produsen teks memberikan jalan keluar dari sebuah masalah, atau rencana untuk menyelesaikan masalah, serta strategi yang harus dijalankan. Produsen teks memberikan keterangan tambahan dalam unggahan sebagai solusi atas masalah serta memberikan penjelasan mengenai kisah hijrah yang dialami oleh tokoh dalam cerita hijrah yang diunggah. Solusi yang ditawarkan oleh produsen teks pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia tanggal 21

Februari 2019, proses pemingkaian cultural ditemukan pada teks unggahan berikut :

Masihkah mau menunda resignmu, kawan ? Di saat malaikat maut bisa sewaktu-waktu datang tanpa kita tahu. Tidak cukupkah cerita dari sahabat sahabat kita yang terlebih dahulu kembali ke Allah saat rencana hijrah belum terlaksana ? Mau menunggu sampai kapan? Apakah harus Allah yang menghentikan karir di lembaga ribawi-mu dengan caraNya ? "Karena Hijrahmu Masih Rencana. Tapi Kematianmu Sudah Pasti". Untuk para istri, terus dukung suaminya untuk menjadi lebih baik, lebih sholeh, dan meninggalkan pekerjaan yang haram. Untuk yang punya keinginan hijrah yang kuat, tapi masih ada kendala, terus dekati Allah, minta kepada Allah untuk dimudahkan jalannya. Jangan putus istighfar, dan terus berdoa semoga diberi kesempatan untuk bertaubat.

Pada kalimat di atas, produsen teks memberikan penekanan kepada tindakan hijrah dari riba yang ditandai dengan *resignnya* seorang pekerja riba dari lembaga keuangan (bank, asuransi, koperasi dan sejenisnya), namun takdir kematian datang terlebih dahulu sebelum niat hijrah dari riba terwujud. Produsen teks memberikan solusi kepada para pekerja di lembaga keuangan (bank, asuransi, koperasi dan sejenisnya) untuk tidak menunda niatan *resign* dari pekerjaannya. Selain itu, produsen teks juga memberikan solusi kepada para pekerja lembaga keuangan untuk terus mendekatkan kepada Allah SWT, dan meminta istri para pekerja di lembaga keuangan untuk mendukung niat hijrah dari lembaga ribawi.

- **Unggahan Tanggal 26 Februari 2019**

Pada komponen ini produsen teks memberikan jalan keluar dari sebuah masalah, atau rencana untuk menyelesaikan masalah, serta strategi yang harus dijalankan. Produsen teks memberikan solusi tentang beberapa alternative yang bisa dilakukan para pelaku hijrah riba untuk mencoba pekerjaan lain atau bahkan menjalankan usaha. Solusi yang ditawarkan oleh produsen teks pada unggahan

akun Instagram @xbank.indonesia tanggal 21 Februari 2019, proses pemingkaiian cultural ditemukan pada teks unggahan berikut :

Kenapa tidak mencoba buat usaha, atau mencari pekerjaan yang lain. Menjadi tukang parkir, misalnya. Toh itu hanya sementara. Sambil jadi juru parkir, sambil ikhtiar mencari yang lain. Yang penting halal.

Kalimat di atas, produsen teks memberikan pandangan kepada pembaca mengenai apa yang seharusnya dilakukan para pelaku hijrah riba setelah memutuskan untuk *resign* dari pekerjaan lamanya.

- **Unggahan Tanggal 27 Februari 2019**

Pada komponen ini produsen teks memberikan jalan keluar dari sebuah masalah, atau rencana untuk menyelesaikan masalah, serta strategi yang harus dijalankan. Solusi yang ditawarkan atas masalah sebelumnya terdapat pada rangkaian cerita yang dikirimkan oleh pelaku hijrah riba melalui layanan Direct Message Instagram. Solusi yang ditawarkan oleh produsen teks pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia tanggal 27 Februari 2019, proses pemingkaiian cultural ditemukan pada teks unggahan berikut :

Alhamdulillah saya diberikan pencerahan lewat teman saya yang sudah Hijrah terlebih dahulu. Saya bercerita ke beliau masalah saya ini dan itu, dan dia memberikan penilaian masalah riba ini. Dia bilang 'Kalo boleh sama Allah kenapa kamu kredit baru beberapa bulan sudah rusak, calon istri sakit-sakitan, dan kamu pun juga terpaksa harus resign dari perusahaan finance' dan satu kata yang benar-benar masuk di hati saya 'kamu jangan merasa paling tahu masalah agama, memang kamu mengerti agama kamu ?, sudah dipelajarin ? Allah tegur kamu, kamu merasakannya tidak ?'. Suatu kata-kata yang benar-benar masuk di hati adalah kata 'merasa paling tahu'. Akhirnya saya follow lagi akun Xbank Indonesia coba mencari lagi dan perdalam lagi.

Pada kalimat diatas, produsen teks memberikan solusi dengan memperbanyak silaturahmi dengan orang yang mengetahui tentang riba serta mencari sumber pengetahuan yang lain tentang riba

3.5.3 Motivational Framing

- **Unggahan Tanggal 21 Februari 2019**

Pada komponen ini, produsen teks memberikan penekanan khusus kepada kalimat tertentu dengan memberikan tanda petik dua (“). Motivational framing pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia tanggal 21 Februari 2019, ditemukan pada teks unggahan berikut :

"Karena Hijrahmu Masih Rencana. Tapi Kematianmu Sudah Pasti"

Kalimat di atas, sebagai pengingat kepada para pekerja di lembaga keuangan (bank, asuransi, koperasi dan sejenisnya) untuk mensegerakan niat hijrah riba sebelum datang kematian.

- **Unggahan Tanggal 26 Februari 2019**

Pada komponen ini, produsen teks memberikan penekanan kepada pelaku hijrah riba untuk mengingat kembali tentang perintah Allah SWT perihal perintah mencari pekerjaan. Pekerjaan yang dianjurkan adalah pekerjaan yang halal, bukan pekerjaan yang mendapatkan penghasilan/upah yang besar. Motivational framing pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia tanggal 21 Februari 2019, ditemukan pada teks unggahan berikut :

Bukankah Allah meminta kita untuk ikhtiar mendapatkan pekerjaan yang halal ? Bukan yang hasilnya banyak. Toh, Allah itu udah menjamin rejeki dan mencukupkan kebutuhan kita. Sesuai porsinya, pas, tidak akan tertukar.

Kalimat di atas menjelaskan mengenai perintah Allah SWT sebagai jawaban atas keraguan yang dialami oleh pelaku hijrah riba tentang pemenuhan rejeki yang dijanjikan oleh Allah SWT.

- **Unggahan Tanggal 27 Februari 2019**

Pada komponen inti, merupakan komponen yang memberikan motivasi kepada pekerja di lembaga keuangan untuk melakukan hijrah riba. Motivational framing pada unggahan akun Instagram @xbank.indonesia tanggal 21 Februari 2019, ditemukan pada teks unggahan berikut :

Mungkin ada di antara kita yang saat ini masih menolak kebenaran. Masih menggunakan logika daripada percaya dengan dalil. Merasa tahu, padahal kita jauh dari ilmu. Tapi suatu saat, jika Allah berkehendak untuk merubahnya, tidak ada yang mustahil (tidak mungkin). RIBA, Dosa besar yang disepelekan. Kadang musibah yang kita alami, itu akibat dari perbuatan RIBA kita. Tapi kita tidak menyadarinya. Pelan-pelan, RIBA akan menghancurkan. Jika kita tidak paham, maka kita akan terus meyalahkan keadaan dan lingkungan. Padahal, justru kita lah yang mengundang masalahnya.

Produsen teks memberikan penekanan terhadap musibah yang dialami seseorang merupakan dampak dari apa yang dilakukan oleh seseorang. Kemudian, produsen teks juga mengingatkan bahwa para pekerja di lembaga keuangan sudah banyak yang tahu tentang riba, namun banyak yang menolak aktivitas yang mereka lakukan disamakan dengan aktivitas riba.

Tabel 3.6
Pembingkaiian *Cultural*

Diagnostic Framing		
21 Februari 2019	26 Februari 2019	27 Februari 2019
Sumber musibah yang dialami para pekerja lembaga keuangan konvensional adalah praktik pembungaan	Ketidaknyamanan dalam menjalankan aktifitas pekerjaan dan kekhawatiran pekerja lembaga keuangan konvensional terhadap pekerjaan apa yang akan dijalani setelah hijrah/ <i>resign</i> dari pekerjaan sebelumnya	Musibah yang dialami pekerja lembaga keuangan konvensional yang sudah mengetahui tentang riba, tapi menghiraukan
Prognostic Framing		

21 Februari 2019	26 Februari 2019	27 Februari 2019
<i>Resign</i> dari lembaga keuangan konvensional adalah langkah untuk hijrah riba	Membangun usaha atau mencari pekerjaan yang halal menurut agama.	Mencari sumber ilmu/kebenaran tentang riba.
Motivational Framing		
21 Februari 2019	26 Februari 2019	27 Februari 2019
Ajakan untuk segera <i>resign</i> , sebelum kematian datang.	Permintaan Allah kepada manusia untuk mendapatkan pekerjaan yang halal, bukan yang hasilnya banyak.	Ajakan menerima pendapat bahwa bunga bank adalah riba, meskipun terdapat pendapat tentang bunga bank bukan riba.